

**ANALISIS PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM
PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIAWI DI DESA
LEWINTANA KECAMATAN SOROMANDI
KABUPATEN BIMA**

NOFITA SARI
105961102021



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**ANALISIS PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM
PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIA DI DESA
LEWINTANA KECAMATAN SOROMAN
DI KABUPATEN BIMA**

**NOFITA SARI
105961102021**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

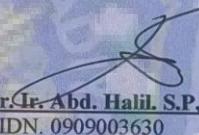
Judul : Analis Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima
Nama : Nofita Sari
Stambuk : 105961102021
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Abd. Halil, S.P., M.P., IPM.
NIDN. 0909003630

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisi Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima
Nama : NOFITA SARI
Stambuk : 105961102021
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Sri Mardiyati, SP., MP.

Ketua Sidang



Dr. Ir. H. Abd. Halil, SP., MP., IPM.

Sekretaris



Ardi Rumallang, SP., MM., IPP.

Anggota



Firmanyah, SP., M.Si.

Anggota

ABSTRAK

Nofita Sari. 105961102021. Analisis Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Di bimbing oleh Sri Mardiyanti dan Abd Hali

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani dan jenis-jenis pestisida kimia dalam usahatani bawang merah, untuk menganalisis perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimia di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima pada bulan 11 Maret sampai 11 April 2025. Jenis dan sumber data penelitian digunakan adalah metode penggambilan sempel sebanyak 120 orang menggunakan simple random sampling menentukan 20 persen dari populasi sehingga diperoleh 24 responden, Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai besar petani bawang merah di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima masih menggunakan pestisida kimia terhadap penggunaan pestisida kimia untuk penggetahuan petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimia memiliki persentase 90,63 %, sikap petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimia memiliki persentase 89,17 %, dan untuk tindakan petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimia memiliki persentase 95,42%.

Kata Kunci : Sikap Petani, penggunaan pestisida

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi di Desa Lewi Ntana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan teks dan dicantumkan dalam dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 06 juni 2025

Nofita Sari

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Desa Lewi Ntana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima”. Sholawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama proses bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak saran dan masukan untuk perbaikan penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Mardiyanti, SP., MP. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. H. ABD. Halil, SP., MP.,IPM. selaku pembimbing II.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku dekan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku ketua program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada staff akademik dan pegawai perpustakaan yang senantiasa selalu memberikan pelayanan yang baik untuk peneliti dalam mencari referensi.
6. Kepada seluruh responden yang telah bersedia memberikan waktu berharganya untuk peneliti dalam melakukan proses wawancara seputar topikpenelitian yang diangkat.
7. Kepada kedua orangtua tua yang tidak pernah putus mendoakan

serta memberikan dukungan yang terbaik untuk peneliti selaku anaknya

8. Teman-teman tercinta yang senantiasa selalu menjadi tempat paling nyaman bagi peneliti untuk berdiskusi. Semoga setelah ini, ilmu yang telah didapatkan dari beberapa lembaga tersebut dapat diaktualisasikan oleh peneliti kepada masyarakat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga adanya banyak keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, kiranya kepada para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi penelitian ini.



Makassar, 06 Juli 2024Peneliti

Nofita Sari
105961102021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Perilaku Petani.....	8
2.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Petani.....	10
2.3 Indikator Perilaku Petani	15
2.4 Pestisida Kimia	15
2.5 Bawang Merah.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
2.7 Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat.....	26
3.2 Teknik Penentuan Sampel	27
3.3 Jenis Dan Suber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Definisi Operasional	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Kondisi geografis.....	31
4.2 Kondisi Demografis.....	32
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	33
4.2.3 Berdasarkan Mata Pencarian	34

4.3 Kondisi Petani	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Identitas Responden.....	37
5.1.1. Umur Responden	38
5.1.2. pendidikan responden.....	39
5.1.3. Pengalaman Usahtani	40
5.1.4. Luas Lahan	41
5.2 Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Menggunakan Pestisida Kimia	42
5.2.1 Pengetahuan Petani.....	43
5.2.2 Sikap Petani	45
5.2.3 Tindakan Petani	47
VI KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perkembangan bawang merah di Indonesia dapat dilihat dari semakin banyaknya petani yang menanam bawang merah. Kondisi ini menjadikan lahan bawang merah semakin meluas, yang menjadikan produksi bawang merah juga menjadi meningkat. Bawang merah dihasilkan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Provinsi penghasil utama bawang merah yang ditandai dengan luas areal panen diatas seribu hektar pertahun adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan (Fauzan : 2016). Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan bawang merah masyarakat Indonesia diluar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan tindakan impor.

Tingginya produksi yang diperoleh pada usahatani bawang merah dengan teknologi introduksi diduga adanya pemberian pupuk kandang dan pengendalian OPT secara intensif dengan agensi hidup. Dugaan ini diperkuat dengan penelitian Firmansyah et al (2015) mendapatkan hasil bahwa tanaman bawang merah yang diberikan perlakuan menggunakan pupuk organik sebanyak 3 ton/ha 2 dan pupuk hidup sebanyak 75 kg/ha memberikan bobot umbi basah dan kering.

Pestisida merupakan pilihan utama cara mengendalikan hama, penyakit dan gulma karena dapat membunuh langsung jasad pengganggu. Kegiatan mengendalikan jasad pengganggu merupakan pekerjaan yang memakan waktu, tenaga dan biaya. Kemanjuran pestisida dapat diandalkan, penggunaannya mudah, tingkat keberhasilannya tinggi, ketersediaannya mencukupi dan mudah didapat serta biayanya relative murah. Manfaat pestisida memang terbukti besar, sehingga muncul kondisi ketergantungan bahwa pestisida adalah faktor produksi penentu tingginya hasil dan kualitas produk, seperti yang tercermin dalam setiap paket program atau kegiatan pertanian yang senantiasa menyertakan pestisida

sebagai bagian dari input produksi (Devy Ravina Dhiaswari, et.al, Eva Banowati, 2019).

Dampak negatif penggunaan pestisida yang ditimbulkan adalah terjadinya kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem serta menimbulkan keracunan bagi manusia yang berujung pada kematian dan timbulnya berbagai penyakit. Penggunaan pestisida sangat berdampak terhadap kesehatan dan lingkungan. Setiap hari ribuan petani dan para pekerja dipertanian diracuni oleh pestisida dan setiap tahun diperkirakan jutaan orang yang terlibat dipertanian menderita keracunan akibat penggunaan pestisida. Dalam beberapa kasus keracunan pestisida, petani dan pekerja di pertanian lainnya terkontaminasi (terpapar) pestisida pada proses mencampur dan menyemprotkan pestisida (sofia, 2001). Disamping itu masyarakat sekitar lokasi pertanian sangat beresikoI terkontaminasi pestisida melalui udara, tanah dan air yang ikut tercemar bahkan konsumen melalui produk pertanian yang menggunakan pestisida juga beresiko terkontaminasi pestisida.

Dampak positif yang timbul dalam penggunaan pestisida adalah dapat membasmi atau mengendalikan jasad pengganggu tanaman baik hama, penyakit maupun gulma sehingga dapat membantu petani meningkatkan produktivitasnya membuat pertanian lebih efisien dan ekonomis. Didalam lingkungan pertanian, pestisida menjadi bagian utama untuk bercocok tanam para petani. Hal ini bertujuan menjaga kondisi tanaman supaya tetap baik dan akan menumbuh kembangkan tanaman dengan maksimal. Pestisida dipakai para petani guna membasmi serangga dan juga hama yang mengganggu tanaman mereka. Selain itu menjadikan buah-buahan dan sayuran lebih subur, sehat dan segar tanpa gangguan hama. Kemudian para petani ketika musim panen pun akan memperoleh keuntungan dari hasil panen yang lumayan besar (Tahyudin, 2020).

Perilaku petani dalam penggunaan pestisida terutama dipengaruhi oleh motif menghindari kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit, hal ini mempengaruhi sikap petani dalam penggunaan pestisida yang cenderung tidak perhitungkan harga dan dosis pestisida serta belum adanya perhatian terhadap

bahaya pestisida terhadap lingkungan dan diri petani sendiri. Meskipun sudah ada alternatif pengendalian hama yang alami yaitu melalui penggunaan feromon exi dan light trop namun belum mampu mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pestisida secara intensif (Puspitasari, Adhitya, 2016).

Beberapa faktor yang membentuk perilaku petani dalam menggunakan pestisida diantaranya adalah persepsi petani dalam menggunakan pestisida, motif menggunakan jenis pestisida dan sikap petani dalam menggunakan pestisida. Dapat dijelaskan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan pestisida adalah karena begitu pentingnya penggunaan pestisida sehingga mutlak diperlukan dalam usahatani bawang merah, karena mereka berkeyakinan bahwa penggunaan pestisida akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko gagal panen akibat serangan hama dan penyakit (60%). Untuk mengurangi risiko produksi petani secara rutin dan intensif melakukan penyemprotan pestisida dengan frekuensi penyemprotan yang sangat tinggi, bahkan sebagian besar petani melakukan penyemprotan pestisida tanpa memperhitungkan ada atau tidak adanya serangan hama (Saptana, et.al, 2010 Angreheni, 2020).

Praktik pertanian yang baik salah satunya dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang menggunakan pestisida secara rasional dalam proses produksi pertanian. Oleh karena itu, di perlukan pengetahuan tentang persepsi petani dalam penggunaan pestisida.hasil penelitian (kusnaya, 2004) mengemukakan bahwa persepsi petani tanaman pangan sayuran terhadap penggunaan pestisida di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pangsa pasar, jenis tanaman dan sumber informasi pemilihan jenis pestisida. Persepsi yang di maksud adalah bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan petani dalam menggunakan pestisida pada tanaman khususnya tanaman bawang merah.

Salah satu teknologi untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia yaitu menggunakan sistem pengendalian Hama Terpadu (PHT) karena terbukti dapat menurunkan penggunaan pestisida kimia. Menurut (Mariyono dan Irham, 2001) melaporkan bahwa teknologi PHT dapat menurunkan penggunaan pestisida

kimia. Namun dewasa ini tingkat adopsi teknologi pengurangan pestisida masih rendah. Berdasarkan observasi petani bawang merah masih rendah dalam mengadopsi teknologi pengurangan pestisida kimia. Menurut (Ameriana, 2008) rendahnya tingkat adopsi teknologi pengurangan pestisida kimia kemungkinan disebabkan oleh kurang memadainya pengetahuan petani terhadap dampak negative penggunaan pestisida. Untuk mempertinggi tingkat adopsi teknologi pengurangan pestisida, diperlukan penelitian terhadap perilaku petani dalam mengurangi pestisida. Dengan demikian penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai

“Analisis Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Desa Lewi Ntana Kecamatan soromandi Kabupaten Bima”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan pestisida kimia dalam usahatani bawang merah di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?
2. Bagaimana perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimia di Desa LewiNtana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui karakteristik petani dan jenis-jenis pestisida kimia dalam usahatani bawang merah di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
2. Untuk menganalisis perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimia di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi penyuluhan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyuluhan agar lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan kepenyuluhan.
2. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petani agar petani dapat mengikuti peraturan penggunaan pestisida sesuai aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan juga petani dapat menjaga keselamatan dari bahaya penggunaan pestisida.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pengambilan keputusan bagi aparatur pertanian, dan juga sebagai bahan kajian dalam merumuskan program dan kebijakan di bidang pertanian dan usaha penyempurnaan sistem pertanian.
4. Bagi akademis dapat di manfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan lebih menyempurnakan perkembangan dalam penggunaan pestisida kimia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Petani

Ada berbagai teori tentang perilaku petani dan penyebab perilaku manusia, diantaranya teori dari Sigmund Freud (Sarwono, 2002). Freud menyatakan bahwa dalam kepribadian manusia terdapat 3 komponen yakni id, ego dan super ego. Ide selalu akan berprinsip memenuhi keinginan sendiri (pleasure principle), termasuk di dalamnya agresivitas. Ego selalu berorientasi pada kenyataan (reality principle), dan super ego yang selalu berpatokan pada norma-norma yang berlaku (moral standard).

Perilaku petani adalah proses dan aktivitas ketika seorang petani berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku petani merupakan hal-hal yang mendasari petani untuk membuat keputusan penanaman.

Menurut (Eliza, dkk. 2013), dalam memilih pestisida yang digunakan, kebanyakan para petani sangat fanatik terhadap jenis pestisida tertentu, sehingga tidak mudah menerima jenis pestisida yang baru. Pola pikir seperti itu didasarkan pada pengalaman mereka yang merasa puas terhadap jenis pestisida tersebut dalam mengendalikan OPT. Umumnya petani menggunakan pestisida lebih dari satu jenis dalam setiap aplikasi. Alasannya adalah dengan melakukan mencampuran diharapkan pestisida tersebut dapat lebih efektif dan ampuh membunuh OPT.

Menurut (Ameriana, 2008) petani cenderung memiliki persepsi bahwa serangan hama penyakit merupakan penyebab utama dalam kegagalan panen. Pestisida sintetik merupakan input yang dianggap paling efektif dalam mengendalikan hama oleh sebagian besar petani sehingga mendorong penggunaan secara berlebihan. Selain itu petani sering melakukan penambahan konsentrasi, peningkatan frekuensi penyemprotan, mengganti jenis pestisida dan melakukan pencampuran pestisida.

Menurut (Hastuti, dkk. 2016) dari dimensi pencampuran pestisida terlihat bahwa petani cenderung melakukannya dengan harapan untuk meningkatkan kualitas keampuhan pestisida. Pencampuran pestisida tertentu dapat memberikan efek sinergitas, antagonistik dan netral.

Menurut (Prayitno, 2014) perilaku penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran dimungkinkan oleh faktor yang ada dalam diri petani, yaitu persepsi dan pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida sesuai anjuranyang masih keliru atau rendah. Persepsi dan pengetahuan yang benar akan memberikan apresiasi dan pertimbangan yang mengarah pada perilaku yang baik dalam penggunaan pestisida dan penanganan kemasannya oleh petani. Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan result dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, secara terinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani

1. Umur

Menurut Padmowiharjo (2004), umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang di akibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Terdapat dua faktor yang menentukan kemampuan seseorang berhubungan dengan umur. Faktor pertama adalah mekanisme belajar dan kematangan otak, organ-organ sensual dan otot organ-organ tertentu. Faktor kedua adalah akumulasi pengalaman dan bentuk-bentuk proses belajar lainnya.

Umur petani akan mempengaruhi penerimaan terhadap hal-hal baru. Umur merupakan suatu indikator umum tentang kapan suatu perubahan harus terjadi. Umur menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat keragaman tindakannya berdasarkan usia yang dimiliki.

Kelompok usia produktif petani yang secara potensial memiliki kesiapan dan menghasilkan pendapatan untuk mendukung kehidupan dirinya, keluarga dan masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit

jumlah kelompok usia produktif yang belum berperan produktif dalam hidupnya. Ketidakmampuan mereka yang tidak produktif disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan ketidakmampuan akademik dan keterampilan, kelemahan motif berprestasi dan penyesuaian diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya pendidikan dan pelatihan yang sesuai, lingkungna yang kurang kondusif dan kurangnya kesempatan kerja.

Menurut speharjdo dan patong (1994), mengemukakan bahwa kemampuan kerja petani sangat ditentukan oleh umur petani itu sendiri, sehingga mengkategorikan petani berdasarkan kelompoknya, dimana kisaran umur 0-14 adalah umur non-produktif, 15-54 adalah umur produktif dan 55 keatas adalah umur yang kurang produktif.

2. Pendidikan

Menurut mudyahardjo (2002), pendidikan mempunyai dua defenisi yaitu pendidikan secara luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjanag hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan yang baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun dengan yang ada dengan sendirinya.

Menurut fadhli (2017), mengemukakan pendidikan menunjukkan tingkat intelelegensi yang berhubungan dengan daya fikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pendidikan merupakan proses pembentukn watak seseorang sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah lakunya. Selanjutnya Rukiyati (2017), menambahkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh pada partisipasi pada tingkat perencanaan.

3. Pengalaman

Menurut Hutabarat (2004), pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak

ditentukan, pengaturan pengalaman yang dimiliki seseorang sebagai hasil belajar selama

hidupnya dapat digambarkan dalam otak manusia. Seseorang akan menghubungkan hal-hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki dalam proses belajar.

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam usahanya, dimana cita-cita petani berdasarkan pengalaman yang baik, mengenai cara bercocok tanam yang baik dan menguntungkan akan mempengaruhi terlaksananya pertanian itu sendiri. Selanjutnya Mardikanto (2008), mengatakan bahwa pengalaman seorang petani berpengaruh dalam mengelola usahatani yang dilakukan. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada proses pengambilan keputusan, sehingga petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih cenderung sangat selektif dalam proses pengambilan keputusan.

4. Luas lahan

Penguasaan lahan adalah status lahan yang digarap oleh individu. Lahan adalah lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi yang saling mempengaruhi potensi penggunaannya (Salikin, 2003). Selanjutnya bahwa lahan yang digunakan penduduk adalah lahan garapan pertanian.

Khotimah (2017), mengatakan bahwa lahan merupakan manifestasi atau pencerminan faktor-faktor dari alam yang berada di atas dan di dalam permukaan bumi, dan berfungsi sebagai tempat diselenggarakan kegiatan pertanian seperti bercocok tanam dan memelihara ternak atau ikan, serta tempat pemukiman keluarga tani. Menurut Hermanto (1993), luas lahan petani dapat

digolongkan menjadi dua bagian yaitu lahan sempit dan luas $\leq 0,5$ ha dan lahan luas dengan luas $> 0,5$ ha.

Luas lahan usahatani merupakan aset bagi petani dalam menghasilkan produk total, dan sekaligus sumber pendapatan. Pada

umumnya, petani dengan kepemilikan lahan usaha yang luas akan menepati posisi status sosial lebih tinggi dilingkungan sosisialnya. Faktor yang mempengaruhi petani dalam meningkatkan produktivitas adalah luas lahan yang dikerjakan. Luas lahan garapan juga berpengaruh dalam kecepatan petani untuk menerima suatu inovasi.

2.2 Indikator Perilaku Petani

Dalam mengukur perilaku petani dalam usahatani bawang merah digunakan beberapa indikator, meliputi:

1. Perilaku petani adalah proses dan aktivitas ketika seorang petani berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku petani merupakan hal-hal yang mendasari petani untuk membuat keputusan penanaman, diantaranya :
 - a) Persiapan tanam, yang terdiri dari kegiatan persemaian, persiapanlahan, dan pemberian pupuk.
 - b) Penanaman, yang terdiri dari pengaturan jarak tanam, umur pindahbibit dan teknik penanaman.
 - c) Pemeliharaan, yang meliputi pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta penyiagan gulma.
 - d) Panen, dinilai dari intensitas dan cara panen.
 - e) Pascapanen, dinilai dari merontokan gabah, pengeringan gabah, dan pembersihan gabah.
2. Umur merupakan ciri dalam menggolongkan seseorang tua atau muda dengan usia kerja minimal (19-40 tahun) dan umur tua (>40 tahun) ditingkatpetani.
3. Pendidikan salah satu usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia dalam hal ini perilaku petani. Dengan tingkat pendidikan diantaranya pendidikan terendah (tamat SD) dan pendidikan tertinggi (tamat SMP atau SMA).
4. Pengalaman merupakan lamanya petani membudidayakan usaha tani bawang merah yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman petani ini terbagi atas

- berpengalaman kurang (≤ 15 tahun) dan berpengalaman lama (≥ 15 tahun).
5. Luas lahan merupakan jumlah keseluruhan lahan yang dimiliki oleh petani yang dibedakan atas lahan luas ($>0,5$ ha) dan lahan sempit ($<0,5$ ha).

2.3 Pestisida Kimia

Menurut Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1973, pestida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian.

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk mengendalikan perkembangan atau petumbuhan dari hama, penyakit dan gulma. Bagi para petani hama digolongkan dalam serangga atau tungau yang merusak tanaman, tikus yang memakan bahan simpanan dan tanaman muda, burung yang memakan biji di lahan. Penyakit digolongkan patogen tanaman yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan nematoda. Gulma yang bersaing dengan tanaman untuk memperoleh nutrisi, selain itu gulma juga menghambat aliran irigasi.

Penggunaan pestisida di dalam pertanian mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan produksi pertanian. Peranan pestisida telah mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat dari serangan hama dan penyakit (Sastroutomo, 1992). Hal ini memicu petani untuk menggunakan pestisida dari waktu ke waktu semakin meningkat tanpa melihat efek yang ditimbulkan dari pestisida (Girsang, 2009). Disamping itu pestisida juga merupakan ancaman terhadap pemakai pestisida maupun pada konsumen hasil pertanian, sehingga perlu adanya pengawasan yang baik mulai dari pestisidanya sendiri sampai pada cara-cara penggunaan yang benar (Novitasari, 1993).

1. Penggolongan pestisida

Dari banyaknya jenis jasad pengganggu yang bisa mengakibatkan fatalnya hasil pertanian, pestisida digolongkan menjadi beberapa macam sesuai dengan sasaran yang akan dikendalikan. Menurut Ware (1982),

penggolongan pestisida berdasarkan klasifikasi, kegunaan dan asal katanya dapat dilihat pada Tabel 1berikut:

Table 2.1: Klasifikasi pestisida, kegunaan, dan asal katanya (Ware, 1982)

Kelas Pestisida	Kegunaan	Asal Kata
Akarisida	membunuh tungau	Gr. Akari, kutu, atau tungau
Algisida	membunuh ganggang	L alga, ganggang
	membunuh atau menolak	
Avisida	burung	L.aves, burung
Bakterisida	membunuh bakteri	L.bacterium, Gr. Baktro, renik
Fungisida	membunuh jamur	L.fungus, Gr. Spongos, jamur
Herbisida	membunuh gulma	L.herba, tumbuhan semusim
Insektisida	membunuh serangga	L.insectum, berbuku
Larvisida	membunuh larva	L.lar, openg atau hantu
Mitisida	membunuh tungau	sama dengan akarisida
		L.molluscus, kerang lunak atau
Moluskisida	membunuh bekicot	Kerang
Nematisida	membunuh nematode	L.nematoda, Gr. nema, benang
Ovisida	membunuh telur	L.ovum, telur
Pedikulisida	membunuh kutu/caplik	L.pedis, caplak
Piscisida	membunuh ikan	L.piscis, ikan
Predisida	membunuh predator	L.praeda, predator
Rodentisida	membunuh roden	L.rodera, mengerat
Silvisida	membunuh pohon	L.silva, hutan
Termitisida	membunuh rayap	L.termes, penggerek kayu

Gr: Asal bahasa Greek; L: Asal bahasa latin.

2. Dampak Penggunaan Pestisida

Peningkatan kegiatan agroindustri selain meningkatkan produksi pertanian juga menghasilkan limbah dari kegiatan tersebut. Penggunaan pestisida, disamping bermanfaat untuk meningkatkan produksi pertanian tapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan pertanian dan juga terhadap kesehatan manusia (Rismansyah, 2010). Menurut Untung (1993), petani belum berpengalaman dan belum mempunyai ketrampilan yang cukup untuk mengadakan analisis ekologi / biologi dan ekonomi.

Masalah hama di pandang sebagai fenomena yang berdiri sendiri yang dapat diatasi dengan mengaplikasikan pestisida. Kecenderungan petani menggunakan pestisida karena pestisida dapat secepatnya menurunkan populasi hama, dan pestisida dapat dipergunakan setiap saat dan setiap

waktu. Pestisida akan bermanfaat untuk menekan populasi hama jika pestisida diaplikasikan dengan formulasi, waktu, dan metode aplikasi yang tepat (Oka,1998).

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi untuk peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian dan yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya serta mempermudah untuk mengumpulkan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Ada beberapa penelitian yang dijadikan rujukan karena memiliki persamaan alat analisis dan perbedaannya terletak pada komoditas maupun lokasi penelitian.



Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh perilaku petani bawang Merah dan Penggunaan pestisidaterhadap dampakbagi lingkungan hidup di desa klampok kecamatan wanasari kabupatenbrebes (Dhiaswari, dkk. 2019).	Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda.	Perilaku petani bawang merah,penggunaan pestisida, dampak bagi lingkungan hidup, pengaruh perilaku petani bawang merah dan penggunaanpestisida terhadap dampak bagi lingkungan hidup
2.	Perilaku Petanidalam Menggunakan Pestisida di SentraProduksi BawangMerah KabupatenBrebes (Puspitasari dan Adhitya Marendra Kiloes, 2016)	Penelitian ni merupakan penelitian eksploratif . Analisis data yang digunakan adalahdeskriptif.	Perilaku petani dalam penggunaan pestisida terutama dipengaruhi oleh motif menghindari kegagalan panenakibat serangan hama dan penyakit, hal ini mempengaruhi sikap petani dalampenggunaan pestisida yang cenderung tidak perhitungkan harga dan dosis pestisida serta belum adanyaperhaian terhadap bahaya pestisidaterhadap lingkungandan diri petani.
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon didesa tanjung barukabupaten ogan ilir(Nusantara P., 2012)	Metode yang dilakukan dalam peneltian ini adalah metode survei.Data ditampilkan secaratabulasi dengan uji Chi-kuadrat dan diuraikansecara deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkatperilaku petani sebesar48,45 ($42,00 < x < 54,00$) yang termasuk dalam kriteria tinggi. Dari uji statistik Chi Kuadrat menyatakan bahwa perilaku petani tidak ada pengaruh oleh faktor pendidikan, pengalaman dan luaslahan. Rata-ratapendapatan petani dalam usaha tani jeruk lemon sebesarRp. 20.785.825,- kg/ha/thn. Dari ujiKoefisien

			Korelasi Rank Spearman diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan petani dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir
4.	Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Tanaman Sayuran Di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (Ika Agus Kurniawan, 2010).	Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani bawang merah di kabupaten Nganjuk telah mengikuti digunakan oleh petani bawang merah di kabupaten Nganjuk sebesar 0,29-0,41 cc/l t pestisida cair dan 0,4-0,82 cc/l t pestisida serbuk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani bawang merah di kabupaten Nganjuk belum mengaplikasikan pestisida secara benar karena petani masih mengaplikasikan pestisida secara rutin dengan dosis serta pencampuran yang tidak sesuai dengan rekomendasi dosis.
5.	Perilaku Petani dalam penggunaan Pestisida Di Sentra Produksi Bawang Merah Kabupaten Brebes (Puspitasari, 2016)	Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap 30 orang petani bawang merah di Kecamatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang terbentuk dalam penggunaan pestisida terutama dipengaruhi oleh persepsi untuk menghindari kegagalan panen akibat serangan hamadan penyakit.

		Kersana, Kabupaten Brebis. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada di Kabupaten Brebis.
6.	Perilaku Petani dalam mereduksi penggunaan pestisida pada budidaya bawang merah(Tahyudin, dkk 2020)	Dalam penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis kolerasi sperman rank dan uji kendall's W. dalam penentuan sampel penelitian menggunakan juster random sampling dan diperoleh Sampel sebanyak 62 orang
7.	Hubungan pengetahuan, persepsi dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida pada lingkungan dikelurahan Maharatu kota Pekan baru Fiji Prayitno, dkk 2014:220-236)	Data diolah dan dianalisis secara tabulasi silang, dilanjutkan dengan uji kolerasi statistik range sperman, dengan jumlah sampel 50 orang

		dari total populasi sebanyak 266 orang	tergolong tinggi
8.	Gambbaran perilaku petani dalam penggunaan pestisida dan alat pelindung diri terhadap keluhan kesehatan petani di desa Netenaen kabupaten Rotedao(Jofandri Tobias, 2022)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku petani dalam pencampuran pestisida, penyemprotan pestisida, pengamanan pestisida, dan penggunaan APD saat menggunakan pestisida.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua(100%) petani memiliki perilaku kurang baik dalam pencampuran pestisida, semua petani memiliki perilaku baik dalam penyemprotan pestisida, sedangkan sebagian besar(87,5%) petani memiliki perilaku baik dalam pengamanan pestisida sedangkan sisanya(12,5%) memiliki perilaku kurang baik dalam pengamanan pestisida, semua(100%) petani memiliki perilaku kurang lengkap dalam penggunaan APD, semua (100%) petani pernah mengalami keluhan kesehatan akibat penggunaan pestisida.
9.	Pengetahuan, sikap, dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia di kota Ambon(rahmy, 2020)	Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 85 orang petani dengan menggunakan rumus slowing. Kemudian responden tambahan untuk memperkaya informasi adalah konsumen sebanyak 5 orang.	Pengetahuan petani yang cukup terhadap dampak penggunaan pestisida kimia yang tidak sesuai anjuran. Sikap petani di dusun Paeno dan desa Waheru terhadap pestisida kimia menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa penggunaan pestisida kimia dapat meningkatkan produksi.
10.	Perilaku petani dalam	Penelitian ini	Hasil penelitian

penggunaan pestisida kimia di kabupaten Enrekang(Adam Rahma Suradi, 2022)	menggunakan metode deskriptif dan regresi linear berganda. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia di kabupaten enrekang	menunjukkan perilaku petani bawang merah dalam menggunakan pestisida kimia memiliki total skor (129,65) dengan kategori sesuai. Kategori sesuai yakni pada indicator jenis pestisida (19,76), persiapan penyemprotan (12, 68), pencampuran pestisida (13,19), waktu penyemprotan (8,27), perlengkapan yang digunakan (8,28),
--	---	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Perilaku petani dalam penggunaan pestisida merupakan sebuah tindakan secara langsung yang dilakukan oleh petani dalam pengendalian hama dan penyakit. Pemilihan pada jenis pestisida dan cara penggunaan harus sesuai dengan aturan pemerintah seperti dosis yang digunakan sesuai dengan anjuran, jenis pestisida sesuai sasaran hama dan penyakit, pencampuran pestisida, tindakan petani saat aplikasi penyemprotan pestisida seperti waktu penyemprotan. Jika tindakan petani tidak sesuai dapat menyebabkan dampak yang tidak baik bagi manusia dan lingkungan sekitar, sehingga perlu adanya pemantauan dilapangan secara rutin.

Berikut adalah gambaran kerangka pikir yang berjudul Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Petsida Kimiawi di Desa Lewintana Dusun Lewi Dewa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lewintana Dusun lewi dewa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Penetapan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Desa Lewintana merupakan salah satu desa penghasil bawang merah di Kabupaten Bima. Rentan waktu yang akan digunakan penelitian dalam penelitian ini yaitu pada bulan 11 Maret 2011 April 2025.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kelompok orang atau subjek yang ada dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti, mengatakan bahwa lebih baik mengambil seluruh populasi jika jumlahnya kurang dari 100. Namun, jika jumlahnya lebih dari 100, dapat diambil kira-kira 10%-15% dari populasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini jumlah populasi petani bawang merah di Desa Lewintana sebanyak 120 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana), dengan menentukan 20 persen dari populasi sehingga diperoleh 24 petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini di antaranya:

- 1. Observasi**

Observasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian di Desa Lewintana khususnya lokasi budidaya tanaman bawang merah. Informasi ini diperoleh dari penyuluh pertanian, pemerintah Desa Lewintana , dan pengamatan langsung di lapangan.

- 2. Kuesioner**

Kusioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2014: 142).

- 3. Dokumentasi,**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis serta Mencatat dokumen berkaitan dengan penelitian berupa bahan atau laporan yang berkaitan dengan penelitian.

1. Pedoman Angket

Pedoman angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan lembaran yang berisikan pertanyaan kepada petani dengan tujuan untuk mengetahui tentang perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimia di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

2. Studi Dokumen

Merupakan suatu instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan apa yang diteliti yang berupa data statistic dalam penggunaan pestisida kimia oleh petani. Studi dokumentasi ini

selanjutnya peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia di Desa Lewintana kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Jadi, analisis data sesuai dengan data kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penilaian kualitatif teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*couclucion drawing/verification*). Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono,2023), bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interktif dan berlangsung secara terus menerus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, (*data reduction*), pengajian dua (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*couclusion drawing/verification*).

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Skala Likert

Menurut Sugiyono (2023), skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari setiap instrumen skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor.

Tabel 3.1. Skor Penilaian untuk Skala Likert

No.	Kriteria	skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Untuk menganalisis perilaku petani bawang merah terhadap penggunaan pestisida kimia maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Untuk mengukur perilaku petani tersebut digunakan skala *Likert*, selanjutnya dianalisis tingkat persentase perilaku petani. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tingkat Perilaku Petani} = \frac{\text{Skor yang Dicapai}}{\text{Skor yang Tertinggi}} \times 100\%$$

Dari nilai yang diperoleh dikategorikan berdasar 5 skala interval, secara rinci skala kategori tersebut adalah:

- (1) 00,00% - 19,99% : sangat tidak baik
- (2) 20,00% - 39,99% : tidak baik
- (3) 40,00% - 59,99% : cukup baik
- (4) 60,00% - 79,99% : baik
- (5) 80,00% - 100,00% : sangat baik

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penyamaan persepsi dalam penelitian sehingga mempermudah dalam pengambilan dan informasi yang akan mengantar pihak lain untuk menyatukan pemahaman kepada apa yang dimaksud oleh peneliti. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Petani bawang merah adalah petani yang melakukan usahatani bawang merah yang ada di Desa Lewintana Kecematan Soromandi Kabupaten Bima.
2. Pestisida kimia adalah bahan atau zat kimia yang digunakan untuk mengendalikan tanaman bawang merah dari hama penyakit dan gulma.

3. Identitas Responden merupakan gambaran keadaan dan kondisi status responden dalam berusahatani. Identitas responden dalam penelitian ini diuraikan dalam berbagai aspek keadaan yang meliputi:
 - a) Umur responden sangat berpengaruh pada kemampuan fisik dan cara berpikir petani, yang dimana kemampuan petani sangat bergantung pada umur petani.
 - b) Tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan petani umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatni bawang merah.
 - c) Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang mendukung dalam salah satu kegiatan usahatani bawang merah, karena petani yang memiliki pengalaman berusahatani akan lebih mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan usahatani bawang merah.
4. Perilaku petani adalah tanggapan atau reaksi petani yang meliputi sikap dan pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida kimiawi di Desa Lewintana dusun lewi dewa kacamatan soromandi Kabupaten Bima:
 - a) Sikap petani adalah faktor yang paling penting yang akan mempengaruhi keputusan seorang petani bawang merah di Desa Lewintana kacamatan soromandi Kabupaten Bima.
 - b) Pengetahuan petani adalah segala sesuatu yang diketahui oleh para petani dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa lewintana kacamatan soromandi Kabupaten Bima.
5. Faktor yang menghambat dalam penggunaan pestisida merupakan faktor yang timbul dalam diri seorang petani yang meliputi tingkat pengetahuan petani, keterampilan petani dan resiko dalam penggunaan pestisida yang sehingga perlu adanya pengawasan atau tata cara yang benar terhadap pemakaian pestisida yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa lewintana kacamatan soromandi Kabupaten Bima.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak geografis

Daerah kabupaten bima memiliki 18 kecamatan terdiri dari 191 Desa dengan jumlah penduduk 543.582 Jiwa, dengan luas wilayah 3.405,63 KM adalah daerah yang memiliki beberapa lahan pertanian tegalan dan sawah termasuk di dalamnya desa Lewintana Kecamatan Soromandi. Secara Admistrasi Desa Lewintana terdiri dari 4 dusun dengan 525 KK dan 1.651 Jiwa.

Adapun batas-batas wilayah Desa Lewi Ntana sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Kecemtan Donggo
- b. Sebelah Timur : Teluk Bima
- c. Sebelah Utara : Kecematan Bolo
- d. Sebelah Selatan : Desa Bajo

Berdasarkan secara Administrasi Desa Lewintana adalah gerbang masuknya kecamatan soromandi dengan jarak orbitasi Desa Lewintana dengan kantor Kecamatan Soromandi 15,6 km dengan jarak tempuh 27 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Penduduk merupakan faktor terbentuknya suatu Negara atau wilaya dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembagunan di segalah bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik dan non fisik. Oleh karena kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam sekala mupun besar.

Taber 4.1 jumlah Penduduk Desa Lewintana Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Laki – laki	842	51
Perempuan	809	49
Jumlah	1.651	100

Sumber : *Monografi Desa Lewintana Tahun 2025*

Taber 4.1 di atas menunjukan bahwa jumlah penduduk di Desa Lewintana Kecematan Soromandi Kabupaten Bima jika dilihat dari jumlah penduduk tercatat 1.651 Jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 842 orang dengan persentase 50,6 dan wanita berjumlah 809 orang dengan persentase 49,6.

4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Lewintan Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima

Pendididikan	Jumlah Penduduk	Pesentase (%)
Sarjana	69	4
SMA	415	25
SMP	455	28
SD	178	11
Tidak Sekolah	534	32
Jumlah	1.651	100

Sumber : *Monografi Desa Lewintana Tahun 2025*

Tabel 4.2, di atas menunjukan bahwa jumlah penduduk yang tidak sekolah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), tamat SMP, SMA dan juga Sarjana yang dimana jumlah penduduk yang masih duduk dibangku SD (Sekolah Dasar) berjumlah 178 jiwa dengan presentase 10,7 % sedangkan jumlah penduduk yang tidak sekolah berjumlah 534 jiwa dengan presentase 32,9 % dan yang tamat SMP berjumlah 455 jiwa dengan presentase 26,9 % , yang tamat SMA berjumlah 415 jiwa dengan presentase 19,6 % serta yang tamat Sarjana berjumlah 99 jiwa dengan presentase 5,43%.

4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima

Mata Pencarian	Jumlah Jiwa	Pesentase (%)
Mahasiswa	256	19
Pengurus rumah tangga	415	31
Wiraswasta	105	7
Nelayan	3	2
Guru	6	3
Petani	534	40
Pensiunan	1	1
Perawat	1	1
Jumlah Penduduk	1.320	100

Sumber:Monografi Desa Lewintana.2025

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mata pencaharian sebagai petani merupakan aktifitas paling banyak ditekuni masyarakat dimana jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani berjumlah 534 orang dengan presentase 39%, disamping itu yang berprofesi sebagai pengurus rumah tangga 415 orang dengan presentase 30%, mahasiswa berjumlah 259 orang dengan presentase 18%, wiraswasta 150 orang dengan presentase 7% , dan untuk yang berprofesi sebagai guru berjumlah 6 orang dengan presentase 2% , dan yang terakhir yang berprofesi sebagai Pensiun dan perawat masing – masing berjumlah 1 orang dengan presentase 1%, jadi keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima yang paling tinggi yakni petani.

4.3 Kondisi Petani

Pertanian di lokasi penelitian pada umumnya menjadikan bawang merah sebagai tanaman utama yang mereka budidayakan. Jika pada musim hujan, masyarakat akan melakukan usahatani bawang merah, namun yang menjadi pembeda dengan desa lainnya, masyarakat pada lokasi penelitian hanya melakukan usahatani bawang merah dua kali dalam setahun. Hal tersebut karena, hampir sebagian besar masyarakat disana berusahatani bawang merah dianggap sebagai pengisi waktu untuk menunggu musim tanam bawang merah. Artinya,

pada musim hujan yang seharusnya ditanami tanaman padi musim tanam kedua mereka gunakan sebagai waktu untuk menanam tanaman bawang merah.

Sampai saat ini, usahatani bawang merah masih menjadi usahatani yang sangat menjanjikan bagi petani dilokasi penelitian. Walupun dengan kendala dan risiko yang cukup besar akan dihadapi selama berusahatani bawang merah, tidak menyurutkan niat para petani untuk tetap melakukan usahatani bawang merah. Hal itu karena mereka menganggap bahwa pengelolaan usahatani bawang merah sangat mudah untuk dilakukan, selain proses produksinya sangat cepat, jangka waktu antara penanaman sampai panen sangat cepat yakni berkisar antara 2,5 bulan sampai dengan 3 bulan. Oleh karena itu dengan segala macam risiko yang mereka hadapi setidaknya 47 hasil pendapatan yang didapatkan lebih dari cukup untuk membiayai segala keperluan dan proses usaha tani selanjutnya.

Masyarakat pada lokasi penelitian menganggap bahwa hasil produksi bawang merah yang ditanam pada saat musim hujan mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi, namun memiliki risiko yang sangat besar. Sehingga usahatani yang dilakukan pada musim hujan memerlukan keahlian dan pengetahuan yang cukup luas terkait penanganan dan pengendalian serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Walaupun begitu, mereka tetap melakukan usahatani pada musim hujan karena memiliki peluang harga yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dari hasil observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa tanaman bawang merah di lokasi penelitian merupakan tanaman yang mendominasi untuk kelola selain tanaman padi.

Kondisi pertanian yang baik harus didukung dan disertai dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup, inovasi atau teknologi dan sumber daya manusia yang handal. Desa Lewi Ntana Kecamatan soromandi Kabupaten Bima memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian karena kondisi alam yang mendukung. Hal ini akan berjalan lebih baik lagi jika para petani di Desa Lewi Ntana mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan usaha taninya.

Keadaan petani di Desa Lewintana sudah maju, dimana petani sudah mampu menemukan inovasi-inovasi terbaru dan sudah mampu menggunakan dan menerapkan teknologi dalam menjalankan usaha taninya. Petani di Desa Lewintana melakukan tiga kali musim tanam. Tanaman yang digunakan yaitu tanaman bawang merah. Selain bercocok tanaman bawang merah, penduduk Desa Lewintana juga bercocok tanam seperti padi, kacang dan tomat. Kondisi lahan yang memungkinkan dan juga didukung oleh petani yang berinisiatif untuk melakukan pergiliran tanaman sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Walaupun tidak menanam dengan dalam jumlah yang banyak namun dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas responden

Identitas responden merupakan gambaran keadaan dan kondisi status responden dalam berusahatani. Dengan adanya identitas maka akan memudahkan dan menganalisis usahatannya. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan secara mendalam kepada setiap responden, maka dapat diketahui identitas dari setiap responden. Identitas responden dalam penelitian ini diuraikan dalam berbagai aspek keadaan yang meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas responden akan diuraikan sebagai berikut.

1. Umur Responden

Usahatani bawang merah merupakan kegiatan yang sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelolah usahatani bawang merah. Dimana kemampuan petani sangat bergantung pada umur petani. Umur seorang petani akan sangat berpengaruh pada kemampuan fisik dan cara berpikir petani, pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan cepat menerima informasi dan inovasi baru di mana usahatani bawang merah merupakan usaha yang sangat memerlukan kemampuan fisik dalam mengelola lahan, menanam, dan merawat sampai paksa panen produksi. Adapun tingkat umur petani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Karakteristik Umur Petani Bawang Merah Di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase %
27 – 37	10	41,66
38- 48	7	29,16
49 – 62	6	25.00
61 – 71	1	4,16
Jumlah	24	100

Sumber: *data primer setelah diolah, 2025.*

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa umur petani bawang merah di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima paling banyak dari kisaran umur 27-37 tahun dengan jumlah 10 orang petani dengan presentase 42%. Paling rendah dari kisaran 61-71 tahun dengan jumlah petani 1 orang dengan persentase 4%, artinya umur petani masih produksi dalam menjalankan usahatannya.

2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan identitas suatu responden. Apabila yang ditempuh oleh sebagian besar responden tinggi, dapat diartikan lingkungan masyarakat tersebut mampu dengan mudah menerima pengetahuan baru. Terkait teknologi yang baru didunia pertanian khususnya dalam usahatani pertanian bawang merah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menerima dan menerapkan inovasi teknologi baru disamping kemampuan dan keterampilan dalam usahatani bawang merah. Tingkat pendidikan petani umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani. Semakin tingkat pendidikan yang ditempuh petani maka akan semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatani. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2. Tingkat pendidikan responden Petani Bawang Merah Di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Tingkat pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Presentase %
SD	4	16,66
SMP	7	29,16
SMA	11	45,83
Diploma	2	8,35
Jumlah	24	100

Sumber: *data primer setelah diolah, 2025.*

Berdasarkan pada Tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 orang dengan presentasi 17%, tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 orang dengan presentasi 29% , tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 orang dengan presentasi 46% dan tingkat Pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 2

orang dengan presentasi 8%. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan petani sudah tinggi artinya petani sudah mampu mengandalkan keterampilan dan berusahatani.

3. Pengalaman Berusaha Tani Responden

Pengalaman Berusahatani merupakan faktor yang mendukung dalam salah satu kegiatan usaha karena orang yang memiliki pengalaman berusaha lebih mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan usahatani. Adapun pengalaman usahatani responden yang melakukan kegiatan berusahatani bawang merah. Adapun tingkat pengalaman berusaha tani dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Karakteristik pengalaman usahatami bawang merah di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase %
5 – 15	5	20,83
16 – 25	8	33,33
26 – 35	8	33,33
36 – 50	3	12,3
Jumlah	24	100

Sumber: *data primer setelah diolah, 2025.*

Berdasarkan pada Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima pengalaman berusahatani dari 5-15 tahun berjumlah 5 dengan presentase 21%, pengalaman berusahatani 16-25 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 33%, pengalaman berusahatani dari 26-35 tahun berjumlah 8 dengan presentase 33%, pengalaman bertani 36-50 tahun berjumlah 3 dengan presentase 13%. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman berusahatani responden sudah cukup baik, artinya masih di kembangkan lagi pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida kimiawi dalam berusahatani bawang merah.

4. Luas lahan

Luas lahan petani bawang merah di Desa Lewintana Kacamatan Soromadi Kabupaten Bima akam berpengaruh hasil pamen dan juga sikap petani dalam penggunaan pestisida kimiawi, berikut pada tabel 5.4 luas lahan petani bawang merah dalam responden.

Tabel 5.4. Luas lahan petani bawang merah responden.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Percentase %
0,5 -1,0	23	90
1,5 – 2,0	1	10
Jumlah	24	100

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2025.

Tabel 5.4 menujukan bahwa luas lahan yang di miliki responden terbagi dalam 2 kategori yakni 0,5 -1,0 ha dengan jumlah 23 orang dengan persentase (90 %), luas lahan 1,5 – 2,0 ha dengan jumlah 1 orang dengan persentase (10%).

5.2 Jenis-jenis penggunaan pestisida kimiawi di Desa Lewintana Kacamatan Soromandi Kabupaten Bima

Tabel 5.5 kraktek ristik petani dalam penggunaan pestisida kimiawi

Pestisida	Tujuan	Dosis
Insektisida	Ulat Graya	Sesuai
Herbisida	Rumput Teki	Sesuai
Fungisida	Bercak Ungu	Sesuai
Nematisida	Pertumbuhan Terhambat	Sesuai
Fungiida	Busuk Daun	Sesuai
Sistemik insektisida	Kutu Daun	Sesuai
Insektisida	Ulat	Sesuai
Fungisida	Bercak Putih	Sesuai
Fungisida	Daun Layu	Sesuai
Herbisida	Daun Lebat	Sesuai
Mouskisida	Bakicot	Sesuai
Fungisida	Pangkal Batang Membusuk	Sesui
Fungisida	Daun Menguning	Sesuai
Herbisida	Gulma Daun Sempit	Sesuai
Insektisida	Pertumbuhan Kerdil	Sesuai
Herbisida	Alang – Alang	Sesuai
Fungisida	Lekukan Yang Mengbabkan Daun Pata	Sesuai
Fungisida	Gulma Daun Sempit Dan Lebat	Sesuai
Propineb	Layu Fursarium	Sesuai
Klopirifos	Ulat Grayat	Sesuai
Abamktin	Trips	Sesuai
Fungisida	Bercak Putih keabuan-Abuan	Sesuai
Fungisida	Daun Dan Batang Bercak Coklat Kehitaman	Sesuai
Herbisida	Gulma	Sesuai

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2025.

Berdasarkan hasil penitian menunjukan bahwa para petani bawang merah di Desa Lewintana Kacamatan Soromandi Kabupaten Bima secara keseluruhan para petani bawang merah menggunakan jenis pestisida kimiawi dengan dosis yang sesuai dengan yang di terapkan di kemasan produk dan para petani menggunakan pestisida sesuai dengan jenis hama, penyakit tanaman, atau gulma yang di hadapin .

5.3 Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Desa Lewintana

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Lewintana Kecematan Soromandi Kabupaten Bima bahwa perilaku petani bawang merah semua menggunakan pestisida kimia yaitu perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimiawi di Desa Lewintana Kacamatan Soromandi Kabupaten Bima.

5.3.1 Pengetahuan Petani dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi

Table 5.6 Skor Petani Responden Dalam Pengetahuan Petani dalam penggunaan Pestisida kimiawi.

Pernyataan	Tingka pengetahuan (%)	Kategori
Petani mengetahui jenis dan kegunaan pestisida kimia	95	Sangat Baik
Petani mengetahui cara pencegahan dan pengendalian OPT yang tepat	87	Sangat Baik
Petani mengetahui dampak pestisida kimia berlebihan terhadap kekebalan OPT	92	Sangat Baik
Petani mengetahui dampak negatif pestisida kimia terhadap manusia dan lingkungan	89	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2025.

Pengetahuan terhadap pestisida kimia baik pengertian dan efikasi pestisida, dan memerhatikan arah mata angin saat aplikasi pestisida pada ketiga lokasi menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Sementara itu, tingkat pengetahuan petani yang masih minim dalam menggunakan pestisida diperlukan pengawasan dalam penggunaan pestisida yang baik dan benar oleh sebab itu meningkatkan

pengetahuan petani akan lebih efektif dengan cara pemberdayaan petani bawang merah, sehingga petani akan menyadari pentingnya cara penggunaan pestisida serta memahami sendiri tata cara penggunaan pestisida.

Tingkat pengetahuan petani bawang merah dalam penggunaan pestisida di Desa Lewintana Kacamatan Soromandi Kabupaten Bima sudah cukup memahami dampak yang terjadi dari penggunaan pestisida kalo dalam jumlah yang berlebihan akan berdampak pada kesehatan maupun tanaman bawang merah, hal itu di sebabkan oleh para petani sudah mulai menerima pengetahuan – pengetahuan yang di sampaikan oleh para penyuluhan dan para petani sudah sadar akan pentingnya kesehatan dan mulai mendapatkan penyuluhan langsung dari para penyukuh yang di lakukan setiap 1 kali dalam 1 minggu dan beberapa petani di sana ada yang dipantau langsung oleh parah penyuluhan dalam penggunaan pestisida kimiawi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan di Desa Lewintana Kacamatan Soromandi Kabupaten Bima mengenai pengetahuan petani terhadap penggunaan pestisida kimiawi, data yang di peroleh berdasarkan hasil penitian mengenai petani mengetahui jenis dan kegunaan pestisida kimia 95% dan di kategorikan sangat baik, dan mengetahui petani cara pencengahan dan pengendalian OPT yang tepat 87% dan di kategori sangat baik dan petani mengentahui dampak pestisida berlebihan terhadap kekebalan OPT 92% dan di kategori sangat baik dan petani mengetahui dampak negatif pestisida kimia terhadap manusia dan lingkungan 89% dan di ketegori sangat baik, hal itu di sebabkan oleh para penyuluhan dan para pemerintah di Desa Lewintana Kacamatan Soromandi Kabupaten Bima mampu menyiapkan ilmu-ilmu untuk para petani bawang merah dalam hal mengunkan bahan pestisida kimiawi.

5.3.2 Sikap petani dalam penggunaan pestisida kimiawi

Table 5.7 Skor Petani Responden Dalam Pengetahuan Petani dalam penggunaan Pestisida kimiawi.

Pernyataan	Sikap petani (%)	Kategori
Petani memilih pestisida kimia karena pengaruh pedagang dan petani lain	90	Sangat Baik
Petani memilih pestisida kimia yang paling ampuh (sangat cepat reaksinya)	88	Sangat Baik
Petani selalu berganti-ganti jenis dan merek pestisida kimia	86	Sangat Baik
Petani membeli pestisida kimia dengan lokasi terdekat dan harga terjangkau	93	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2025.

Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan dan perilaku. Pembentukan sikap konsumen seringkali menggambarkan hubungan kepercayaan, sikap, dan perilaku (Sumarwan 2014). Terbentuknya suatu sikap dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sosial, dan budaya yang ada di sekitarnya. Sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang tentang suatu objek apakah disukai atau tidak dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap objek tersebut. Sikap petani adalah faktor yang paling penting yang akan mempengaruhi keputusan seorang petani dalam penggunaan pestisida kimia.

Sikap (attitude) adalah faktor paling penting yang akan mempengaruhi keputusan seseorang. Berdasarkan hasil tabel 5.5 tentang sikap petani dalam penggunaan pestisida kimiawi bahwa hampir sebagian petani tidak setuju ketika menggunakan pestisida yang harganya murah dan ada juga yang sebagian tidak setuju karena pestisida yang digunakan sesuai dengan cara penggunaan pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini alasan petani juga menggunakan pestisida murah karena dapat menekan biaya yang dikelurkan oleh para petani ada sebagian dari petani tidak memakai pestisida harga murah karena akan berpengaruh tidak baik pada tanaman bawang merah dan kadang membuat hasil panen tanaman bawang merah kurang bagus.

Dari hasil penitian tentang sikap petani memilih kimia karena pengaruh

pedangan dan petani lain yang mencapai persentase 90% yang mencapai kategori sangat baik, dan petani memilih pestisida kimia yang paling ampuh (sangat cepat reaksinya) mencapai persentase 88% yang mencapai kategori sangat baik, dan petani yang selalu berganti – ganti jenis dan merek pestisida kira mencapai persentase 86% yang mencapai kategori sangat baik, dan petani membeli pestisida kimia dengan lokasi terdekat dan harga terjangkau mencapai persentase 93% yang mencapai kategori sangat baik, sehingga sesama petani akan bertukar informasi tentang pengalaman keefektifan penggunaan pestisida kimia supaya tidak terjadi gagal panen serta terjadinya kesuburan tanaman bawang merah. Petani menyatakan bahwa petani tidak memiliki pilihan jika tidak menggunakan pestisida kimia untuk mengantisipasi kegagalan panen. Oleh karena itu, petani menyetujui Untuk bertukar informasi atau beritanya sesama petani lain tentang penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah terlebih dahulu. Penyemprotan pestisida yang tidak memenuhi aturan akan mengakibatkan banyak dampak, diantaranya dampak kesehatan bagi manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani (Wudianto, 2001).

5.3.3 Tindakan petani dalam penggunaan pestisida kimiawi

Table 5.8 Skor Petani Responden Dalam Tindakan petani dalam penggunaan pestisida kimiawi

Pernyataan	Tindakan Petani(%)	Kategori
Petani selalu menggunakan jenis pestisida kimia yang tepat	83	Sangat Baik
Petani selalu tepat dosis dalam penggunaan pestisida kimia (tidak melebihi ambang batas)	83	Sangat Baik
Petani selalu benar dalam teknik aplikasi penggunaan pestisida kimia (aman/tidak membahayakan)	72	Baik
Petani selalu tepat waktu dalam penggunaan pestisida kimia (sesuai tingkat serangan)	73	Baik
Intensitas/interval penggunaan pestisida kimia masih normal (tidak berlebihan dan terus menerus)	72	Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2025.

Petani menggunakan pestisida kimiawi untuk mengendalikan hama dan penyakit yang ada pada tanaman bawang merah, dengan tujuan utama untuk melindungi hasil panen yang akan di peroleh oleh petani bawang merah dan mengingkatkan hasil yang akan di peroleh.

Berdasarkan penitian yang di lakukan di Desa Lewintana kacamatan soromandi petani selalu menggunakan jenis pestisida kimia yang tepat 83% mencapai kategori sangat baik, dan petani selalu tepat dosis dalam penggunaan pestisida kimia (tidak mlebih ambang batas) 83% mencapai kategori sangat baik, dan petani selalu benar dalam teknik aplikasi penggunaan pestisida kimia (aman/tidak membahayakan) 72% mencapai kategori baik, dan petani selalu tepat waktu dalam penguanaan pestisida kimia (sesui tingkat serangan) 73% mencapai kategori baik, dan intensitas /interval pengunaan pestisida kimia masih normal (tidak berlebihan dan terus menerus) 72% mencapai kategori baik, adapun beberapa tindakan petani dalam penguanaan pestisida kimiawi:

a) Pemilihan jenis pestisida

Petani memilih jenis pestisida yang dianggap efektif untuk hama atau penyakit yang menyerang tanaman bawang merah, pemilihan ini seringkali di dasarkan pada pengalaman pribadi, rekmdensi dari pihak toko pertanian, atau informasi petani lainnya.

b) Dosis dan waktu penggunaan

Merupakan dua fakto yang penting dalam keberhasilan pengendalian hama pada tanamana bawang merah, dosis optimal hanya bisa dicapai dengan membaca label secara cermat dan mempertimbangkan kodisi lingkungan,seperti cuaca, umur tanaman dan tingkat serangan hama (*Susanto,2002*).

Waktu penggunaan pestisida juga sangat menentukan pestisia paling efektif di gunakan saat populasi hama meningkat tetapi belum mencapai puncak serangan,sehingga pengendalian dapat di lakukan sebelum terjadinya kerusakan. Waktu penyemprotan sebaiknya di lakukan pagi atau sore hari ketika suhu tidak terlaku tinggi dan angin

tidak terlalu kencang, agar agar pestisida dapat menempel dengan baik pada tanaman dan agar tidak di bawah angin ke arah lain (*Suprapto 2010*).

c) Cara penggunaan

Penggunaan pestisida harus di awali dengan indentifikasi jenis hama dan tingkat serangannya, pestisida hanya bisa di gunakan jika serangan hama telah melewati batas ekonomi, yaitu tingkat serangan yang dapat menyebabkan kerugian secara signifikan (Sutanto,2002).



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Penggunaan pestisida kimia di Desa Lewintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima meliputi dengan kenggunaan dosis yang sesuai dengan yang di terap pada kemasan produk dan sesuai dengan ilmu yang mereka dapatkan dari para penyuluhan yang ada Desa Lewinta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
2. Perilaku petani bawang merah meliputi tingkat penggetahuan 90,63 di katagori baik, Sikap petani 89,17 di kategori sangat baik dan untuk tindakan petani 95,42 di kategori sangat baik dalam penggunaan pestisida kimiawi Di Desa Lerwintana Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima

6.2 Saran

1. Meningkatkan edukasi dan penyuluhan

Pemerintah daerah melalui dinas pertanian perlu meningkatkan pelatihan dan penyuluhan tentang penggunaan pestisida kimiawi yang benar, aman, dan berkelanjutan, termasuk konsep pengendalian hama terpadu (PHT).

2. Promosi penggunaan pestisida nabati dan organic

Di perlukan inisiatif untuk memperkenalkan pestisida nabati dan teknologi ramah lingkungan lainnya sebagai alternatif yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Rahma Suradi. 2022. *Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Kabupaten Enrekang*. Jurnal Sains Agribisnis. Vol 2(1)
- Adhitya Mahendra & Puspitasari. 2016. *Perilaku petani dalam menggunakan pestisida disentra produksi bawang merah dikabupaten brebes*. Pusat penelitian dan pengembangan, Hartikura. Bogor.
- Ameriana, M. 2008. *Perilaku Petani Sayuran Dalam Menggunakan Pestisida Kimia*. Jurnal Hortikultura, 18(1), 95-106.
- Angreheni, D. (2020). *Analisis Dampak Kemitraan Contract Farming Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (Studi Di Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta. Cet 13.
- Dhiaswari, D. R., Santoso, A. B., & Banowati, E. (2019). *Pengaruh perilaku petani bawang merah dan penggunaan pestisida terhadap dampak bagi lingkungan hidup di desa klampok kecamatan wanasaki kabupaten brebes*. Edu Geography, 7(3), 204-211.
- Eliza, T., Hasanuddin, T., & Situmorang, S. (2013). *Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Cabai di Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 1(4), 334-342.
- Hastuti, D., Syailendra, A., & Muztahidin, N. I. (2016). *Patogenesitas Spodoptera exigua nucleo polyhedro virus untuk mengendalikan hama ulat grayak (Spodoptera exigua Hubn) di pertanaman bawang merah (Allium ascalonicum) secara in vitro*. Jurnal Agroekoteknologi, 8(2).
- Hutabarat, B., & Rahma nto, B. (2004). *Dimensi Oligopsonistik Pasar Domestik Cabai Merah*. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 4(1), 43883.
- Khotimah, A. H. (2017). *Analisa kelayakan usahatani jagung di Kabupaten Ciamis*. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 1(2), 139-148.

- Kurniawan, I. A. (2010). *Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Untuk Menanggulangi Hama Ulat Grayak (Spodoptera exigua) Di Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Kusnaya, A. A. (2004). *Persepsi Petani Sayuran dan Tanaman Pangan pada Penggunaan Pestisida untuk Produksi Produk Pertanian Sehat di Desa Lingkar Kampus IPB.*
- Mardikanto, T. (2008). *Aspek Sumberdaya Manusia dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura.* Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 10(1).
- Mariyono, J., & Irham, I. (2001). *Usaha menurunkan penggunaan pestisida kimia dengan program pengendalian hama terpadu (Efforts to Reduce Chemical Pesticides Use through integrated Pest Management Program).* Jurnal Manusia dan Lingkungan, 8(1), 30-36.
- Nusantara, P. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di desa tanjung baru ogan ilir.* Jurnal Repository UNRI, 3(4). Universitas Sriwijaya.
- Oka, IN, & Soekardi, M. (1998) *Pengelolaan Pestisida di Indonesia.*
- Padmowiharjo, S. (2004). *Pengembangan SDM dalam Sistem Dan Usaha Agribisnis.* Pusat Pendidikan dan Pelatihan pegawai Departemen Pertanian. Jakarta.
- Prasetyo, I. (2012). *Teknik analisis data dalam research and development.* JurusanPLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno, W., Saam, Z., & Nurhidayah, T. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida pada Lingkungan di Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru.* Jurnal Kajian Lingkungan , 2 (2), 220-236.
- Puspitasari, Adhitya M K. 2016. *Perilaku Petani Dalam Menggunakan Pestisida Di Sentra Produksi Bawang Merah Kabupaten Brebes.* Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Rahmi R Tatuhay, Aigust E Pattiselano, Aprodithe M Sahusila Wane. 2022. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida Kimia di Kota Ambon.* Jurnal Agribisnis. Vol 8(1).
- Rhida, N. (2017). *Proses penelitian, Masalah, variabel dan Paradigma*

- Penelitian*. Hikmah, 14(1), 62-72.
- Rukiyati, R. (2017). *Pendidikan moral di sekolah*. Humanika, 17(1), 1-11.
- Salikin, K. A. (2003). *Sistem pertanian berkelanjutan*. Kanisius.
- Sofia, D. (2001). *Pengaruh pestisida dalam lingkungan pertanian*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 1; Bandung : Alfabeta cv, 2019.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sutanto, R. (2002). *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif Dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprapto, H. (2010). *Dampak Penggunaan Pestisida Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan Petani*. Jurnal Ekonomi Kesehatan, 9(1), 23-31.
- Tahyudin, Rudi Hartono, Oeng Anwarudin. 2020. *Perilaku Petani dalam Mereduksi Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Bawang MerahI*. Jurnal Komunity Online, vol 1(1).
- Thamrin, F. D. (2014). *Model Perilaku Petani Padi yang Berwawasan Lingkungan untuk Menjamin Kemandirian Pangan Kasus Jawa Barat*.
- Wiji Prayitno, Zulfan Soan, Tengku Nurhidayatih. 2014. *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida pada Lingkungan Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru*. Jurnal Kajian lingkungan, Vol 2(2).
- Yofandi Tobias Tallo, Serlie Littik, Soni Doke. 2022. *Gambaran Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Kesehatan Petani di Desa Netenae Kabupaten Rotedao*. Jurnal Pangan, Gizi, dan Kesehatan. Vol 11(1).



LAMPIRAN 1 KUISIONER



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

NOFITA SARI
NIM: 105961102020

Kuesioner Penelitian untuk Proposal Skripsi
ANALISIS PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIA
DI DESA LEWI NTANA KECAMATAN SOROMAN DI KABUPATEN BIMA

A. Identitas Petani Responden

1. Nama : No. urut :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan formal : TTSD / SD / SMP / SMA / Diploma / S1 / S2
4. Pekerjaan pokok :
5. Pekerjaan sampingan :
6. Jumlah tanggungan keluarga : jiwa
7. Pengalaman usahatani : tahun
8. Luas lahan : hektar

B. Penggunaan Pestisida Kimia dalam Usahatani Bawang Merah

No.	Jenis Pestisida	Dosis Tepat (sesuai petunjuk)	Dosis Diterapkan Petani	Interval /Waktu	Jenis OPT
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

C. Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia

1. Pengetahuan Petani						
No	Pernyataan	Penilaian (skor)				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
1	Petani mengetahui jenis dan kegunaan pestisida kimia					
2	Petani mengetahui cara pencegahan dan pengendalian OPT yang tepat					
3	Petani mengetahui dampak pestisida kimia berlebihan terhadap kekebalan OPT					
4	Petani mengetahui dampak negatif pestisida kimia terhadap manusia dan lingkungan					
2. Sikap Petani						
No	Pernyataan	Penilaian (skor)				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
1	Petani memilih pestisida kimia karena pengaruh pedagang dan petani lain					
2	Petani memilih pestisida kimia yang paling ampuh (sangat cepat reaksinya)					
3	Petani selalu berganti-ganti jenis dan merek pestisida kimia					
4	Petani membeli pestisida kimia dengan lokasi terdekat dan harga terjangkau					
3. Tindakan Petani						
No	Pernyataan	Penilaian (skor)				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
1	Petani selalu menggunakan jenis pestisida kimia yang tepat					
2	Petani selalu tepat dosis dalam penggunaan pestisida kimia (tidak melebihi ambang batas)					
3	Petani selalu benar dalam teknik aplikasi penggunaan pestisida kimia (aman/tidak membahayakan)					
4	Petani selalu tepat waktu dalam penggunaan pestisida kimia (sesuai tingkat serangan)					
5	Intensitas/interval penggunaan pestisida kimia masih normal (tidak berlebihan dan terus menerus)					

Lampiran 2.. Identitas Responden Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimia.

No.	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga (org)	Pengalaman Usahatani (thn)
1	Arifudin	1,00	49	S1	4	28
2	Ilyas	0,50	38	SMP	4	15
3	Bayu	0,50	39	SMP	3	22
4	Didin	1,00	29	SMA	3	8
5	Abdul Haris	0,50	38	SMA	4	15
6	Abdul Bakar	0,50	47	SMP	5	27
7	Yulhaf	1,00	52	SMA	3	38
8	Apriadin	0,50	39	SMA	3	20
9	Usman	1,00	52	SMP	6	35
10	Rusdin	1,00	40	SMA	4	20
11	Hikmah	0,50	27	SMA	2	15
12	Imam	1,00	48	SD	5	28
13	Muhamad	0,50	50	SMP	4	30
14	Sultan	0,50	27	SMA	3	8
15	Rasyidin	1,00	47	SMA	4	25
16	Jhon Haris	2,00	62	S1	5	47
17	Arif	1,00	59	SMA	4	40
18	Roy	1,00	40	SD	4	17
19	Darmawansyah	0,50	47	SD	3	20
20	Ibrahim	0,50	42	SMP	4	22
21	Kadasu	1,00	52	SD	5	35
22	Fahrumansyah	0,50	38	SMA	3	20
23	Abdul azis	1,00	55	SMA	5	34
24	Muhammad Haryanto	1,00	53	SMP	5	28
Rata-rata		0,81	44,58	-	3,96	24,88
Maksimum		2	62	-	6	47
Minimum		0,5	27	-	2	8

Lampiran 3. Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Kimia pada Petani Bawang Merah

No. Responden	Jenis Pestisida	Dosis Tepat Anjuran (liter)	Dosis Diterapkan Petani (liter)	Interval Waktu Penggunaan (hari)	Jenis OPT (hama atau penyakit)
1	Herbisida Insektisida	10 g / liter 0,5 - 1 ml / 1 liter	10 g / liter 1 ml / 1 liter	Pagi Atau Sore	Pembentukan Akar Dan Bunga
2	Fungisida	2g / 1 liter	2g / 1 liter	Pagi Atau Sore	Ulat Grayak
3	Fungisida Sistemik	0,4 -0,6ml / 1 liter	0,6 ml / 1 liter	Pagi Atau Sore	Bercak Ungu
4	Insektisida	0,4 -0,6ml / 1 liter	0,6 ml / 1 liter	Pagi Atau Sore	Busuk Daun
5	Insektisida	0,5 - 1 ml / 1 liter	1 ml / 1 liter	Pagi Atau Sore	Kutu Daun
6	Fungisida	1 - 2 ml / liter	1 - 2 ml / liter	Pagi Atau Sore	Ulat
7	Herbisida	10 - 20 ml / liter	15 - 20 ml / liter	Pagi Atau Sore	Bercak Daun
8	Herbisida	11 - 20 ml / liter	16 - 20 ml / liter	Pagi Atau Sore	Rumput Teki
9	mouskisida	0,5 - 1 ml / 1 liter	0,5 - 1 ml / liter	Pagi Atau Sore	Alang -Alang
10	Fungisida	2 -2,8 ml / liter	2 -3 ml / liter	Pagi Atau Sore	Pertumbuhan Kerdil
11	Fungisida	5 - 10 g / liter	5 - 10 g / liter	Pagi Atau Sore	Daun Dan Batang Bercak Coklat Kehitaman
12	Fungisida	1 -2 g / liter	1 -2 g / liter	Pagi Atau Sore	Daun Layu
13	herbisida	10 - 20 ml / liter	15 - 20 ml / liter	Pagi Atau Sore	Pangkal Batang Membusuk
14	herbisida	8 - 15 ml / liter	8 - 15 ml / liter	Pagi Atau Sore	Gulma Daun Sempit
15	Nematisida	5 - 10 g / liter	5 - 10 g / liter	Pagi Atau Sore	Daun lebat
16	Fungisida	2g / 1 liter	2 g / 1 liter	Pagi Atau Sore	Pertumbuhan Terhambat
17	Fungisida	2g / 1 liter	2 g / 1 liter	Pagi Atau Sore	Bercak Putih
18	Fungisida	2 ml / 1 liter	2 ml / 1 liter	Pagi Atau Sore	Daun Menguning
19	Fungisida	2g / 1 liter	2g / 1 liter	Pagi Atau Sore	Bercak putih Keabuan -abuan
20	Fungisida	25 - 30 ml / liter	30 ml / liter	Pagi Atau Sore	Lekukan Yang Mengbabkan Daun Pata
21	Herbisida	2 - 3 g / liter	2 - 3 g / liter	Pagi Atau Sore	gulma Daun Sempit Dan Lebar
22	Ambaktin	1 - 2 g / liter	1 - 2 g / liter	Pagi Atau Sore	Layu Fursarium
23	Fungisida	1 - 2 ml / liter	1 - 2 ml / liter	Pagi Atau Sore	Ulat Grayak
24	herbisida	1 -2 ml / liter	1 -2 ml / liter	Pagi Atau Sore	Trips

Lampiran 4. Rekapitulasi Skor Pengetahuan Petani Bawang Merah terhadap Penggunaan Pestisida Kimia

No. Responden	Pengetahuan Petani (skor)				Jumlah Skor	Tingkat Pengetahuan (%)	Kategori
	Q1	Q2	Q3	Q4			
1	5	4	5	4	18	90,00	Sangat Baik
2	5	5	5	5	20	100,00	Sangat Baik
3	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
4	5	4	4	4	17	85,00	Sangat Baik
5	5	5	3	4	17	85,00	Sangat Baik
6	4	4	5	4	17	85,00	Sangat Baik
7	5	3	5	4	17	85,00	Sangat Baik
8	5	4	4	4	17	85,00	Sangat Baik
9	5	5	5	5	20	100,00	Sangat Baik
10	5	4	4	4	17	85,00	Sangat Baik
11	4	4	5	4	17	85,00	Sangat Baik
12	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
13	5	4	5	4	18	90,00	Sangat Baik
14	5	4	5	5	19	95,00	Sangat Baik
15	5	4	5	5	19	95,00	Sangat Baik
16	5	5	5	4	19	95,00	Sangat Baik
17	5	5	5	4	19	95,00	Sangat Baik
18	4	4	5	5	18	90,00	Sangat Baik
19	5	5	5	4	19	95,00	Sangat Baik
20	5	4	5	5	19	95,00	Sangat Baik
21	4	5	3	5	17	85,00	Sangat Baik
22	5	5	5	5	20	100,00	Sangat Baik
23	5	5	4	4	18	90,00	Sangat Baik
24	5	4	5	5	19	95,00	Sangat Baik
Total	114,00	104,00	110,00	107,00	435,00	2175,00	
Rata-rata	4,75	4,33	4,58	4,46	18,13	90,63	
Max	5,00	5,00	5,00	5,00	20,00	100,00	
Min	4,00	3,00	3,00	4,00	17,00	85,00	

Lampiran 6. Rekapitulasi Skor Sikap Petani Bawang Merah terhadap Penggunaan Pestisida Kimia

No. Responden	Sikap Petani (skor)				Jumlah Skor	Tingkat Sikap (%)	Kategori
	Q1	Q2	Q3	Q4			
1	5	4	4	5	18	90,00	Sangat Baik
2	5	5	4	4	18	90,00	Sangat Baik
3	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
4	4	3	5	4	16	80,00	sangat Baik
5	5	5	5	3	18	90,00	Sangat Baik
6	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
7	5	5	5	5	20	100,00	Sangat Baik
8	5	5	4	4	18	90,00	Sangat Baik
9	4	4	3	5	16	80,00	Sangat Baik
10	5	5	5	5	20	100,00	Sangat Baik
11	5	5	4	5	19	95,00	Sangat Baik
12	5	5	3	4	17	85,00	Sangat Baik
13	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
14	5	5	5	5	20	100,00	Sangat Baik
15	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
16	4	4	5	5	18	90,00	Sangat Baik
17	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
18	5	5	4	5	19	95,00	Sangat Baik
19	4	3	5	5	17	85,00	Sangat Baik
20	4	4	5	5	18	90,00	Sangat Baik
21	5	5	5	5	20	100,00	Sangat Baik
22	5	5	4	4	18	90,00	Sangat Baik
23	4	4	4	4	16	80,00	Sangat Baik
24	4	4	4	5	17	85,00	Sangat Baik
Total	108,00	105,00	103,00	112,00	428,00	2140,00	
Rata-rata	4,50	4,38	4,29	4,67	17,83	89,17	
Max	5,00	5,00	5,00	5,00	20,00	100,00	
Min	4,00	3,00	3,00	3,00	16,00	80,00	

Lampiran 5. Rekapitulasi Skor Tindakan Petani Bawang Merah terhadap Penggunaan Pestisida Kimia

No. Responden	Tindakan Petani (skor)					Jumlah Skor	Tingkat Tindakan (%)	Kategori
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5			
1	5	4	4	3	3	19	95,00	Sangat ba
2	5	4	3	4	3	19	95,00	Sangat ba
3	4	4	3	4	3	18	90,00	Sangat ba
4	5	2	3	4	4	18	90,00	Sangat ba
5	5	4	5	3	3	20	100,00	Sangat ba
6	3	5	4	4	3	19	95,00	Sangat ba
7	5	4	3	3	4	19	95,00	Sangat ba
8	4	5	3	4	3	19	95,00	Sangat ba
9	4	4	3	4	4	19	95,00	Sangat ba
10	3	5	4	3	5	20	100,00	Sangat ba
11	4	4	3	4	5	20	100,00	Sangat ba
12	4	5	4	3	3	19	95,00	Sangat ba
13	5	4	3	4	3	19	95,00	Sangat ba
14	3	5	4	3	2	17	85,00	Sangat ba
15	4	4	3	4	4	19	95,00	Sangat ba
16	4	4	3	4	4	19	95,00	Sangat ba
17	4	4	4	4	3	19	95,00	Sangat ba
18	4	4	4	3	4	19	95,00	Sangat ba
19	4	4	3	4	4	19	95,00	Sangat ba
20	5	4	4	3	4	20	100,00	Sangat ba
21	4	3	4	5	3	19	95,00	Sangat ba
22	4	5	4	3	4	20	100,00	Sangat ba
23	3	4	4	4	4	19	95,00	Sangat ba
24	4	4	4	4	4	20	100,00	Sangat ba
Total	99,00	99,00	86,00	88,00	86,00	458,00	2290,00	
Rata-rata	4,13	4,13	3,58	3,67	3,58	19,08	95,42	
Max	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	20,00	100,00	
Min	3,00	2,00	3,00	3,00	2,00	17,00	85,00	

Lampiran 7. Peta Lokasi Penitian



Sumber: *Kantor Desa Lewi Ntana Kacamantan Soromandi Kabupaten Bima.*

Lampiran 8. Dokumentasi Penitian



Gambar 1. Lahan Tanaman Bawang Merah Desa Lewi Ntana



Gambar 2. Petani Bawang Merah



Gambar 3. Penyemprotan Tanaman Bawang Merah



Gambar 4. Wawancara Petani Bawang Merah

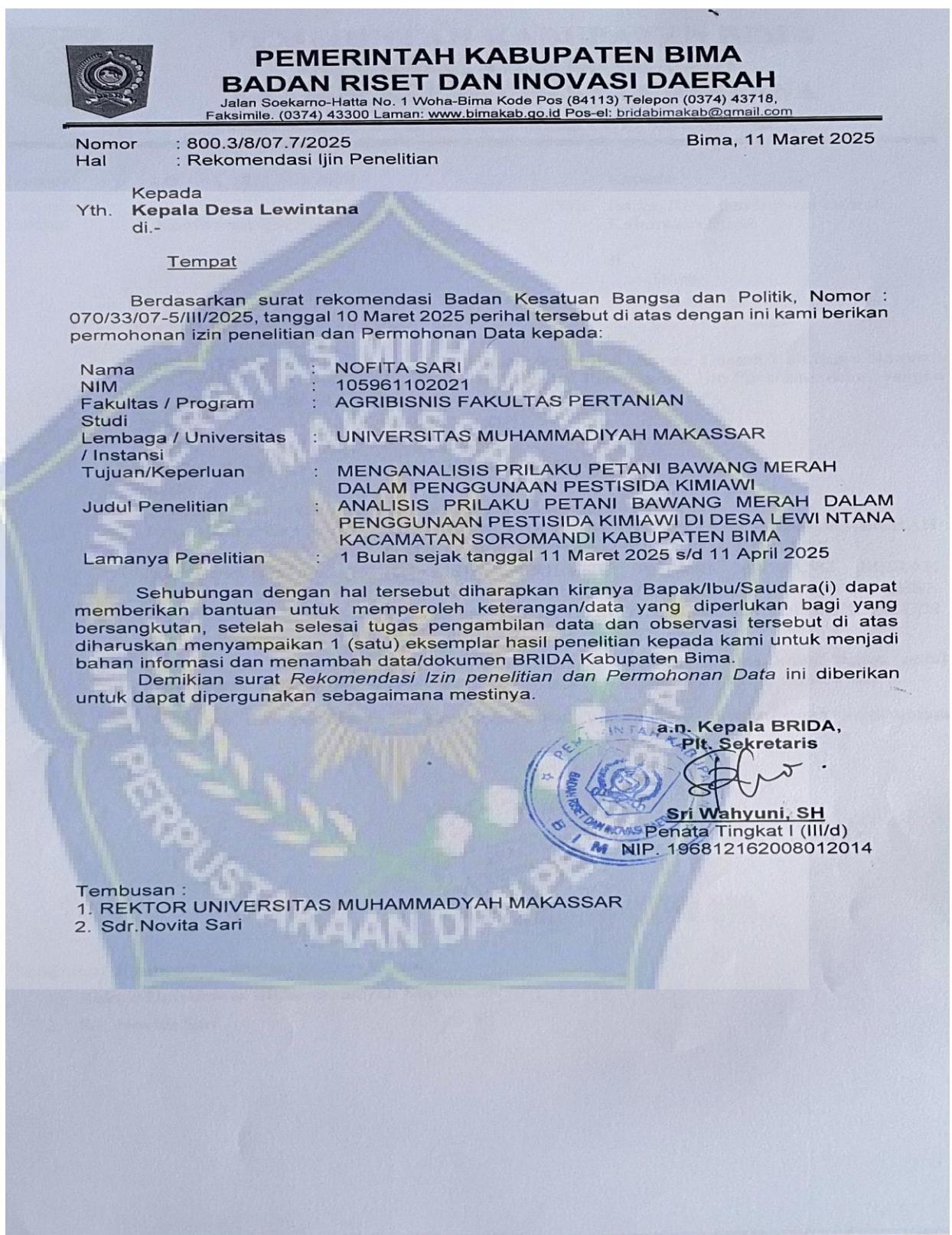
Lampiran 9. Surat ijin penetian



Lampiran 10.



Lampiran 11.



Lampiran 12.



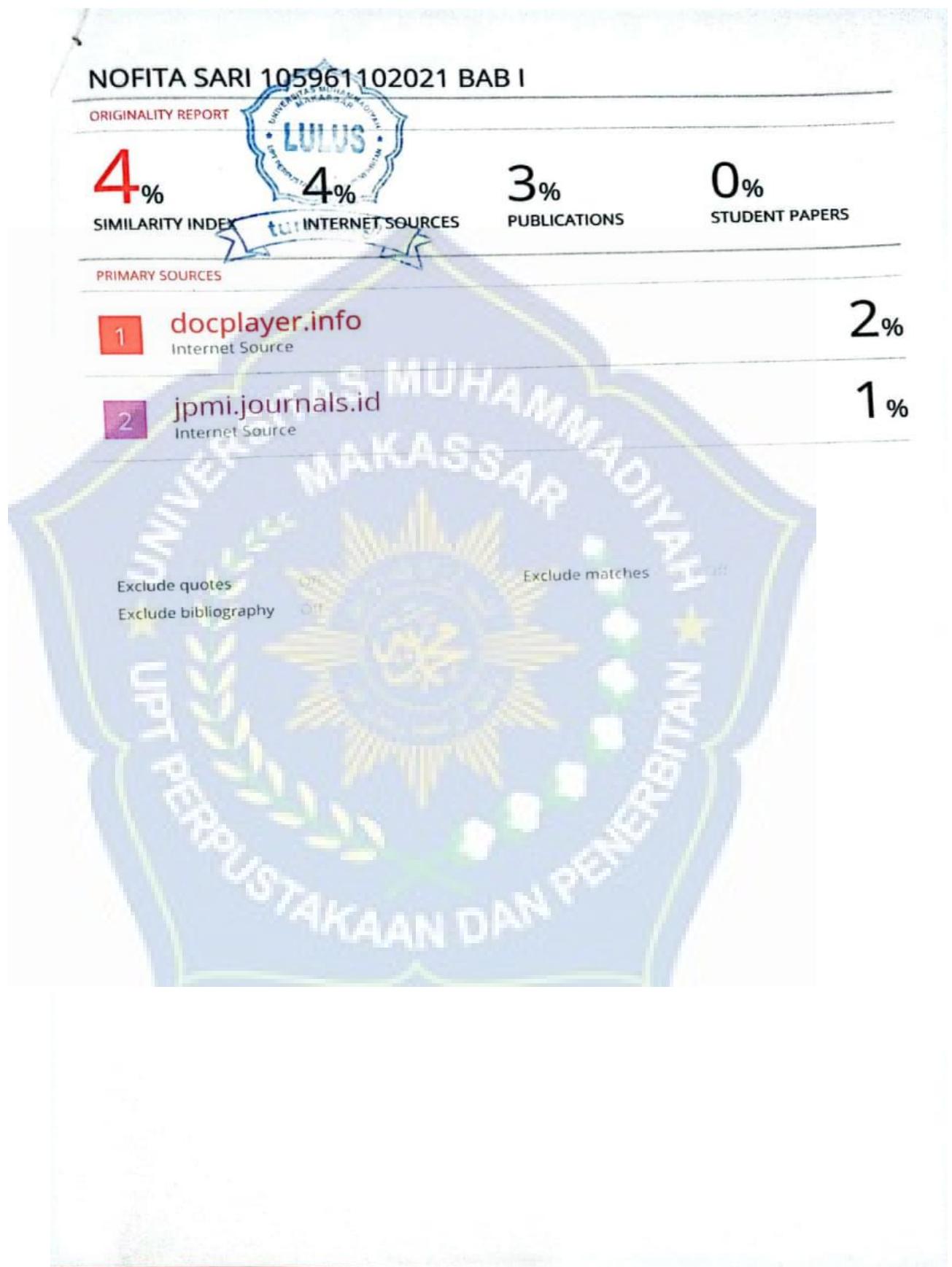
Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Plagiat



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 14. Tingkat Plagiasi





NOFITA SARI 105961102021

BAB II

by Tahap Tutup

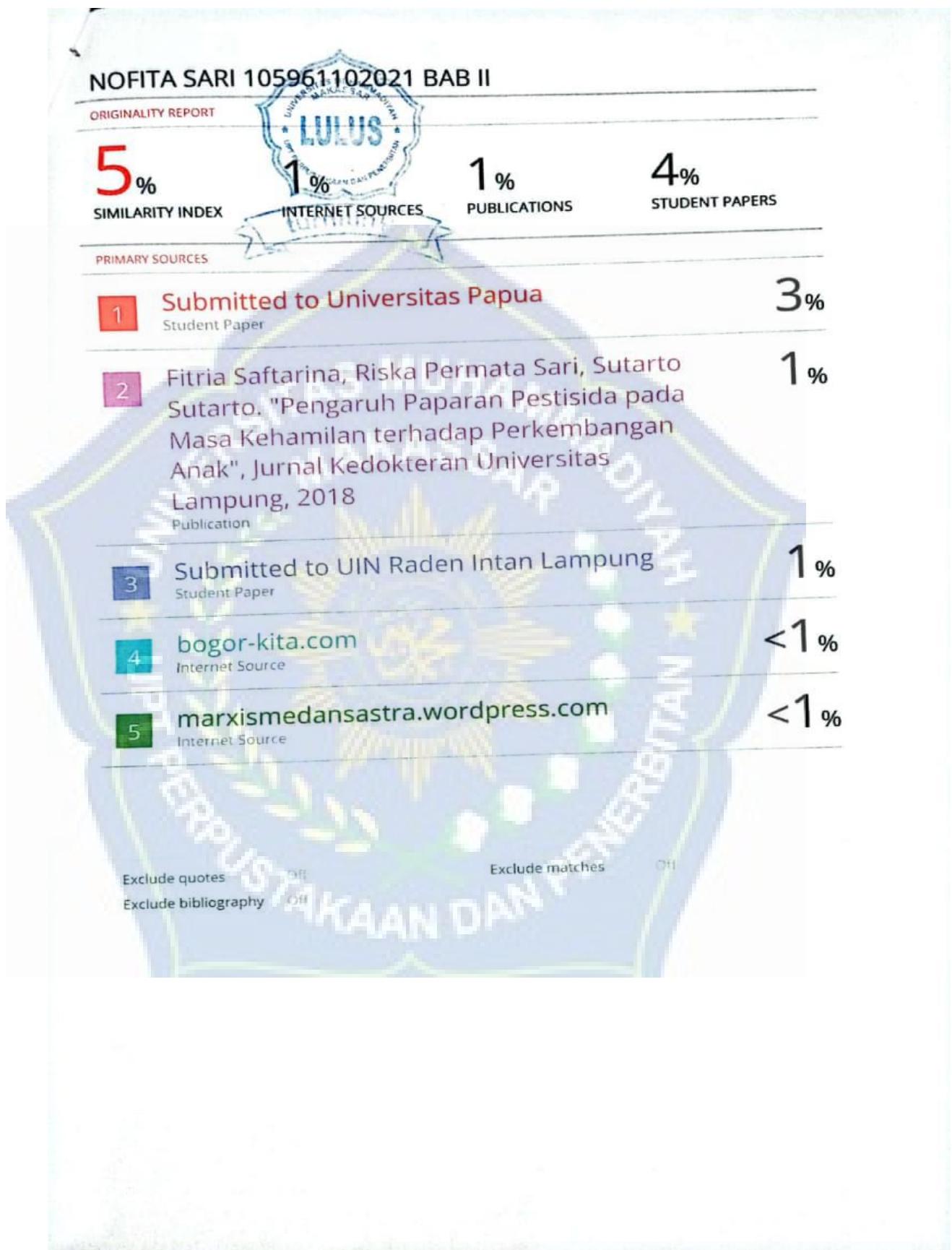
Submission date: 15-Jul-2025 10:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715239550

File name: II_1.docx (497.3K)

Word count: 1731

Character count: 11664



NOFITA SARI 105961102021
BAB III
by Tahap Tutup

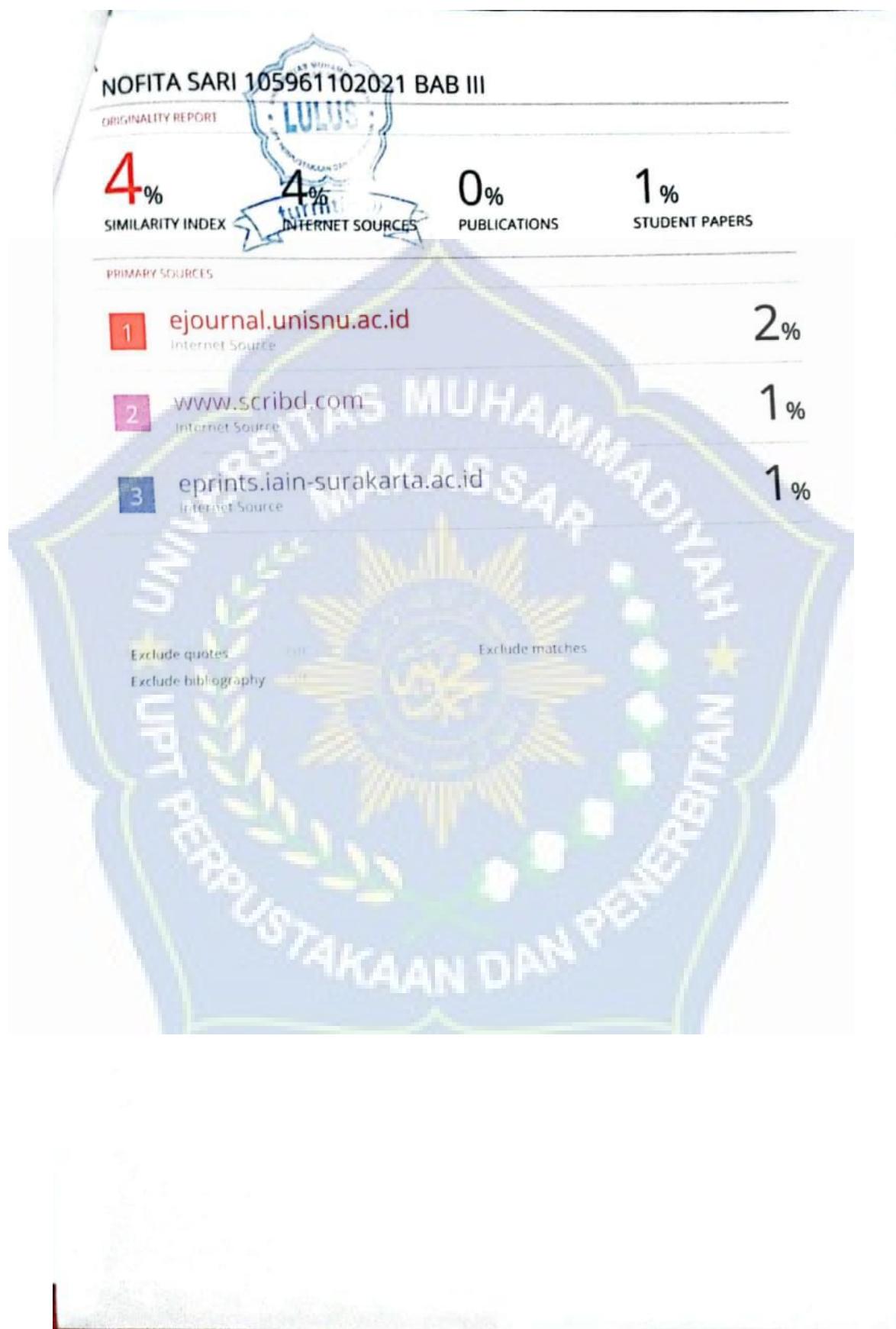
Submission date: 15-Jul-2025 10:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715239951

File name: III_1.docx (40.97K)

Word count: 975

Character count: 6460



NOFITA SARI 105961102021

BAB IV

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2025 10:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715240731

File name: IV_1.docx (71.17K)

Word count: 869

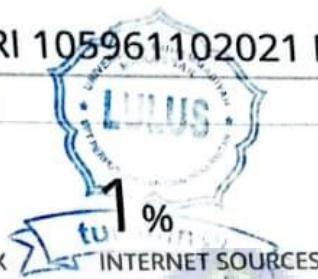
Character count: 5338

NOFITA SARI 105961102021 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX



1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes

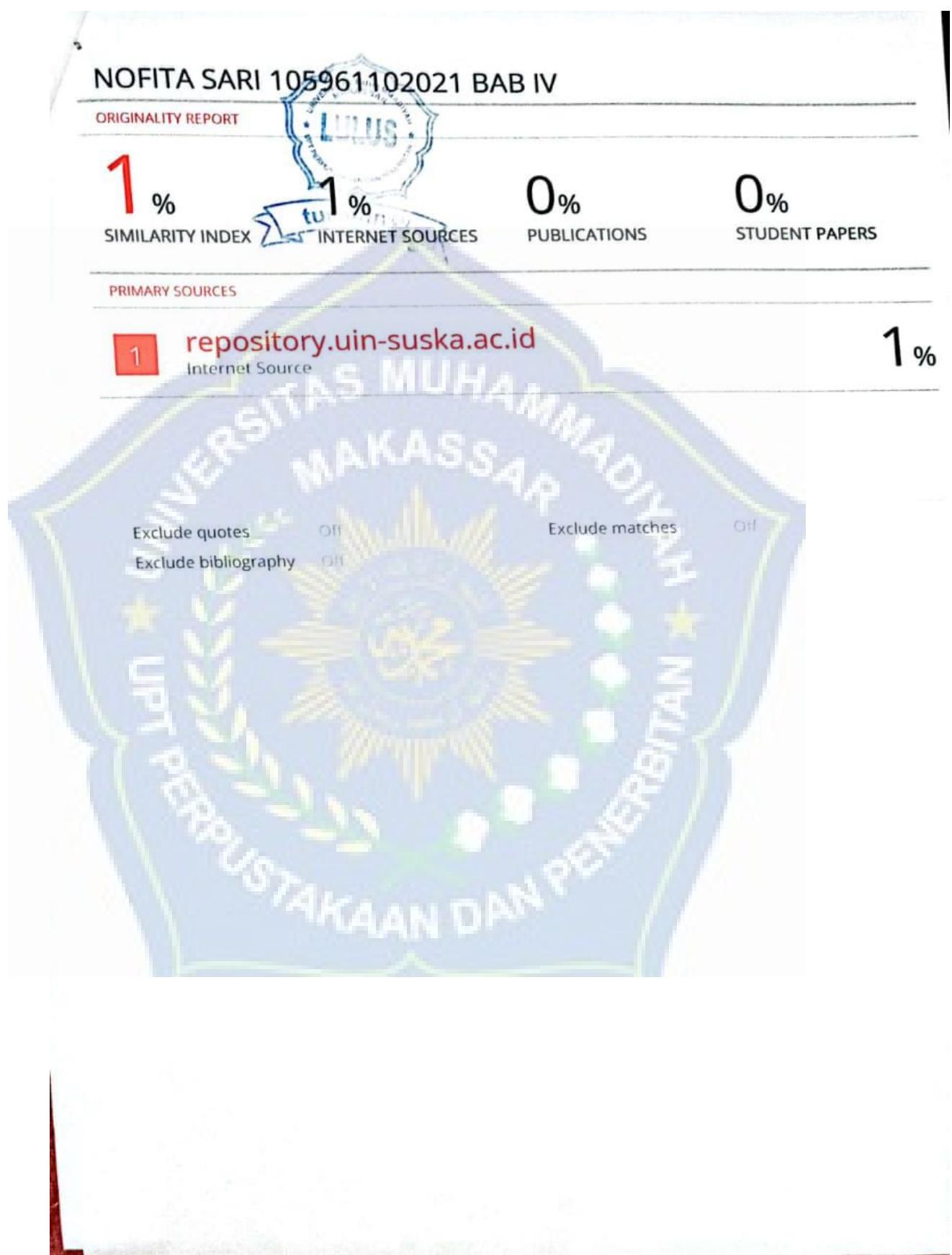
Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



NOFITA SARI 105961102021
BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2025 10:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715242658

File name: V_1.docx (230.3K)

Word count: 1950

Character count: 12525

NOFITA SARI 105961102021 BAB V

ORIGINALITY REPORT

2 %
SIMILARITY INDEX



1 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

- 1 id.123dok.com
Internet Source

<1 %

- 2 lib.ui.ac.id
Internet Source

<1 %

- 3 www.scribd.com
Internet Source

<1 %

- 4 N Wardani, N Mulyanti, D R Mustikawati, A Lasmono, R Sinaga, F Ulfa. "Off-Season cultivation of several shallot varieties in dry land, Lampung", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021
Publication

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

On

Exclude bibliography

Off

NOFITA SARI 105961102021

BAB VI

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2025 11:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715245562

File name: VI_1.docx (13.93K)

Word count: 143

Character count: 980

NOFITA SARI 105961102021 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

ON

OFF

Exclude matches

ON



RIWAYAT HIDUP



Nofita sari. Lahir di Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 21 September 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Yulhaf dan Ibu Nurlaelah yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara yakni M. Rasyidin. Pada Tahun 2009 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Lewidewa Kacamatan Soromandi dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bolo dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Soromandi dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis terdaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2025. Berkat petunjuk dan pertolongan yang diberikan oleh Allah SWT , usaha disertai doa orangtua. Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan rasa bersyukur yang sebesar-besarnya atas terselesaiannya skripsi yang berjudul Analisis Prilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi Di Desa Lewintana Kacamatan Soromandi.